



**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KAJIAN SASTRA  
(SYAIR KITAB *ALALA*) KARYA SYEKH AZ-ZARNUJI**

**Muhammad Hariadi<sup>1\*</sup>, Lailatul Fitriyah<sup>2</sup>, Herni Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Nurul Huda OKU Timur

[hariadimuhammad@gmail.com](mailto:hariadimuhammad@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [lailatul@unuha.ac.id](mailto:lailatul@unuha.ac.id)<sup>2</sup>, [hernifitriani@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:hernifitriani@stkipnurulhuda.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the character education values contained in the literary study (the poems of the Alala book) by Sheikh Az-Zarnuji. This thesis research is a qualitative research. The data collection techniques used in this study were reading and note-taking techniques. The data source in this study was the poems of the Alala book by Sheikh Az-Zarnuji. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that there are 21 poems that show 10 character education values contained in the poems of the Alala book by Sheikh Az-Zarnuji. The character education values contained in the poems of the Alala book include: the character value of hard work, the character value of independence, the character value of respect for achievement, the character value of curiosity, the character value of religiosity, the character value of discipline, the character value of honesty, the character value of love of peace, the character value of responsibility, and the character value of communication.*

**Keywords:** *Poetry analysis, character education.*

**Abstrak:** Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kajian sastra (syair kitab *Alala*) karya Syekh Az-Zarnuji. Penelitian skripsi ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah syair kitab *Alala* karya Syekh Az-Zarnuji. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat 21 data syair yang menunjukkan 10 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair kitab *Alala* karya Syekh Az-zarnuji. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair kitab *Alala* diantaranya: Nilai karakter kerja keras, nilai karakter mandiri, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter jujur, nilai karakter cinta damai, nilai karakter tanggung jawab, dan nilai karakter komunikatif.

**Kata Kunci:** Analisis syair, pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Karakter seseorang sangat menentukan dalam kehidupannya di era modern saat ini dimana proses perubahan yang tidak dapat dihindari, teknologi informasi dan pengetahuan yang berkembang sangat cepat memberikan dampak bagi kemajuan di berbagai sektor kehidupan. Perubahan yang berlangsung sangat cepat menuntut kesiapan individu agar dapat berpartisipasi dalam proses perubahan tersebut. Individu dituntut untuk dapat mengembangkan potensinya, mengasah pengetahuannya, sehingga ia mudah beradaptasi dengan setiap perubahan yang berlangsung dalam kehidupannya.

Kondisi di atas tentu saja mencemaskan berbagai pihak, terutama apabila mengutip pendapat Lickona (dikutip oleh Syatibi, 2014) bahwa terdapat sepuluh tanda-tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di lingkungan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin; (4) pengaruh tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) menurunnya etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) meningkatnya perilaku merusak diri; dan (10) semakin buruknya pedoman moral.

Berbicara tentang sumber pendidikan karakter, ada sebuah kitab yang menjelaskan akhlak atau budi pekerti yang diajarkan di pondok pesantren yaitu kitab *Alala* berbentuk syair karya Syekh Az-Zarnuji. Seorang pelajar harus mempunyai akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, agar senantiasa bisa menjaga dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia. Kitab ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber dalam bidang pendidikan karakter untuk berinisiatif mengarahkan perilaku siswa agar secara konsisten bertindak terpuji.

Ide pendidikan karakter dikembangkan sejak tahun 1990an. Thomas Lickona dipuji karena mempopulerkan ide tersebut, meskipun para akademisi masih menggunakannya hingga sekarang. Melalui buku dan desainnya, Lickona meningkatkan kesadaran tentang nilai pendidikan karakter di seluruh dunia. Pendidikan karakter menurut definisinya adalah “pengajaran dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter”, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang santun dan amanah, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lainnya (Ainissyifa et al., 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 wacana sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) yang dikutip oleh (Noer et al., 2018). teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yaitu ada 18 nilai-nilai pada pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, semua taraf pendidikan di Indonesia wajib menyisipkan pendidikan berkarakter tadi pada proses pendidikannya. Adapun Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Mandiri, 6) Kreatif, 7) Kerja keras, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab.

Syair *Alala* mengacu pada salah satu puisi kode moral bagi pengetahuan peserta didik. Berisi syair-syair nasihat dari kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Syekh Az-Zarnuji. Syair *Alala* adalah salah satu kitab yang telah diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren (Hidayah, 2020). Berdasarkan isi kandungan syair kitab *Alala* yang begitu menarik, sehingga menjadi daya tarik utama bagi peneliti dalam penelitian ini kaitannya dengan pendidikan bahasa Indonesia adalah menganalisis puisi lama yang berbentuk syair. Peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kajian sastra syair kitab *Alala* ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kajian Sastra (Syair Kitab *Alala*) Karya Syekh Az-Zarnuji”.

## **METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN**

Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Afrizal, 2016) menjelaskan "Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya". Melalui penelitian kualitatif, peneliti tidak berusaha menghitung atau mengukur data kualitatif yang telah dikumpulkan; sebaliknya, mereka mengumpulkan dan mengevaluasi data dalam bentuk kata-kata lisan dan tertulis, aktivitas manusia. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa syair kitab *Alala* karya Syekh Az-Zarnuji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutic. ermeneutika secara khusus mendemonstrasikan apa yang tidak dapat dipahami atau dipahami dengan menempatkannya dalam istilah yang dapat dipahami (Hamzah, 2019). Pendekatan ini dipergunakan dalam menerjemah, menelaah serta memahami nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kajian sastra (syair kitab *alala*) karya Syekh Az-Zarnuji. . Kitab *Alala* karya Syekh Az-Zarnuji menjadi sumber data dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan jenis data kualitatif tersebut, maka data pada penelitian ini merupakan informasi verbal berupa syair-syair yang terdapat pada kitab *Alala* karya Syekh Az-Zarnuji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat sehingga tidak akan diperoleh hasil data apapun tanpa melalui proses pembacaan dan pencatatan (Ratna & Marwati, 2018). Penelitian ini menggunakan model analisis aliran (induktif) untuk menguraikan data. Sampai data habis, tugas analisis data kualitatif membutuhkan interaksi, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016). Analisis data melibatkan operasi yang meliputi reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan verifikasi.

## PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Kitab *Alala* karya Syekh Az-Zarnuji**

No	Nilai Karakter	Kutipan Syair	Makna
1	Religius	<p>Terdapat pada bait ke 7, 8, dan 9</p> <p>تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفَقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ۞ إِلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ</p> <p>هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ۞ هُوَ الْحِصْنُ يَنْجِي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ</p> <p>فَإِنَّ فِقْهَهَا وَاجِدًا مُتَوَرِّعًا ۞ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ</p>	<p>-7. (Pelajarilah fiqih karena fiqih adalah sebaik-baik penuntun menuju kebaikan dan ketakwaan, dan paling lurus suatu yang lurus).</p> <p>-8. (Fiqih adalah ilmu yang menunjukkan jalan hidayah, fiqih adalah benteng yang menyelamatkan dari segala perkara yang berat).</p> <p>-9. (Karena sesungguhnya satu ahli fiqih yang meniggalkan dunia, itu lebih berat terhadap syetan dari pada seribu ahli ibadah).</p>
2	Jujur	<p>Terdapat pada bait ke 14, 15, dan 16</p> <p>ذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ ۞ وَأَيُّقِنُ بِحَقِّقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَبِرًا</p> <p>يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ ۞ وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجْلِ</p>	<p>-14. (Bila sempurna akal seseorang maka sedikit bicaranya, dan yakinlah akan bodohnya seorang jika ia itu memperbanyak (bicara)).</p> <p>-15. (Pemuda bisa mati sebab tergelincir lisannya, tapi tidak mati karena tergelincir kakinya).</p>

		<p>فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَزْمِي بِرَأْسِهِ ﴿٦٠﴾ وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ</p>	<p>- 16.(Tergelincirnya dari mulutnya itu bisa melemparkan kepalanya, tapi tergelincirnya kaki itu sembuh sebentar kemudian).</p>
3	Cinta Damai	<p>Terdapat pada bait ke 30</p> <p>فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَخْلَمْتُ دَائِبًا ﴿٦١﴾ أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَمْ لَأْنِمُ</p>	<p>- 30. (Adapun orang yang dibawahku maka aku membiasakan sabar, aku jaga kehormatanku, walaupun orang yang mencela itu mencela).</p>
4	Komunikatif	<p>Terdapat pada bait ke 3 dan 4</p> <p>عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ ﴿٦٢﴾ فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي</p> <p>فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً ﴿٦٣﴾ كَأَنَّ دَاخِرٍ فَقَارْنُهُ تَهْتَدِي</p>	<p>-3. (Jangan bertanya tentang seseorang, tapi tanyalah tentang temannya, karena sesungguhnya teman akan mengikuti temannya).</p> <p>-4. ( Bila temannya memiliki kejelekan maka jauhilah secepatnya, dan bila temannya memiliki kebaikan maka temanilah dia, maka kamu akan mendapatkan petunjuk).</p>
5	Tanggung jawab	<p>Terdapat pada bait ke 32</p> <p>أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لِيَالِيَا ﴿٦٤﴾ تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عَمْرِي</p>	<p>-32.(Bukankah termasuk kerugian bila malam-malam berlalu tanpa kemanfaatan, dan kau kira itu termasuk umur).</p>
6	Mandiri	<p>Terdapat pada bait Ke 34</p> <p>أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لِيَالِيَا ﴿٦٥﴾ تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عَمْرِي</p>	<p>-34.(Mengembaralah dari tanah air untuk mencari keutamaan, dan pergilah karena dalam bepergian ada lima faedah).</p>
7	Menghargai Prestasi	<p>Terdapat pada bait 17 dan 18</p> <p>خُو الْعِلْمِ حَيَّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ ﴿٦٦﴾ وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ</p>	<p>-17.(Saudaranya ilmu itu masih hidup setelah matinya, walaupun tulang-tulangnya telah hancur di bawah bumi).</p>

		<p>وَدُوَالْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى الثَّرَى          ﴿٥٨﴾ يُظَنَّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ</p>	<p>-18. (Orang yang me mpun itu mati, walaupun masih berjalan di atas bumi, dia menganggap bahwa dirinya hidup padahal sebenarnya dia telah tiada.</p>
8	Disiplin	<p>Terdapat pada bait ke 21, 22, 23, dan 24</p> <p>أَقْدَمَ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي ﴿٥٩﴾ وَإِنْ          نَأْتِي مِنَ الْفَضْلِ وَالشَّرَفِ</p> <p>فَذَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرٌ ﴿٦٠﴾          وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ</p> <p>رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ ﴿٦١﴾          وَأَوْجِبَهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ</p> <p>لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كِرَامَةٌ ﴿٦٢﴾          لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفَ دِرْهَمٍ</p>	<p>-21. (Aku dahulukan guruku dari pada orang tua kandungku, meskipun aku mendapatkan keutamaan dan kemulyaan dari orang tuaku.</p> <p>-22. (Guruk adalah pembimbing jiwa, dan jiwa itu bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badan, dan badan bagaikan kerang.</p> <p>-23. (Saya melihat lebih berhaknya hak adalah hak dari guru, dan lebih wajib dilaksanakan atas setiap orang islam.</p> <p>-24. (Sungguh benar-benar berhak diberikan seribu dirham kepada guru untuk kemuliaan karena mengajar satu huruf.</p>
9	Kerja Keras	<p>Terdapat pada bait ke-1 dan 2</p> <p>أَلَا لَاتَتَّأَلُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٦٣﴾          سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنَاتٍ</p> <p>دُكَّاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ﴿٦٤﴾</p>	<p>-1. (Ingatlah, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, aku akan memberi tahumu tentang kumpulannya dengan penjelasan).</p> <p>-2. (Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama</p>

		وَأَرْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ	waktunya).
10	Rasa ingin tahu	Terdapat pada bait ke 5 dan 6 تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ ﴿٥﴾ وَفَضْلٌ وَعَنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ  وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ﴿٦﴾ مِنْ الْعِلْمِ وَأَسْبِغْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ	-5. (Belajarlh, karena sesungguhnya ilmu adalah perhisan bagi pemiliknya, dan keutamaan serta tanda bagi setiap hal yang terpuji).  6. (Jadilah orang yang setiap hari mengambil tambahan faedah dari ilmu, dan berenaglah di lautan faedah).

## PEMBAHASAN

### 1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

تَفَقَّهَ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ \* إِلَى الْبِرِّ وَالْتِقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

*Pelajarilah fiqih karena fiqih adalah sebaik-baik penuntun menuju kebaikan dan ketakwaan, dan paling lurus nya sesuatu yang lurus.*

هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى \* هُوَ الْحِصْنُ يَنْجِي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

*Fiqih adalah ilmu yang menunjukkan jalan hidayah, fiqih adalah benteng yang menyelamatkan dari segala perkara yang berat.*

فَإِنَّ فِقِيهَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا \* أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

*Karena sesungguhnya satu ahli fiqih yang meniggalkan dunia, itu lebih berat terhadap syetan dari pada seribu ahli ibadah.*

Syair diatas menjelaskan bahwa, ilmu fiqih adalah ilmu yang penting di samping ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Tanpa ilmu fiqih, seseorang akan kesulitan dalam beribadah bahkan tidak dapat beribadah dengan benar, hal ini berdampak pada sah tidaknya ibadah yang ia lakukan.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ \* وَأَيُّقِنُ بِحُمُقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْثِرًا

*Bila sempurna akal seseorang maka sedikit bicaranya, dan yakinlah akan bodohnya seorang jika ia itu memperbanyak (bicara).*

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ \* وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ

*Pemuda bisa mati sebab tergelincir lisannya, tapi tidak mati karena tergelincir kakinya.*

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ \* وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ

*Tergelincirnya dari mulutnya itu bisa melemparkan kepalanya, tapi tergelincirnya kaki itu sembuh sebentar kemudian.*

Syair tersebut menjelaskan bahwa peserta didik harus bisa menjaga lisannya dari perkataan yang buruk dan harus senantiasa berkata jujur dalam setiap hal. Perkataan yang jelek dan tidak jujur bisa menyebabkan kehinaan.

## 3. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلَمُ دَائِبًا \* أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَمْ لَائِمُ

*Adapun orang yang di bawahku maka aku membiasakan sabar, aku jaga kehormatanku, walaupun orang yang mencela itu mencela.*

Syair ke 30 menjelaskan bahwa ketika kita hidup di dalam masyarakat yang bermacam-macam sifat dan kepribadiannya, maka dari itu harus sabar dan selektif dalam memilih pergaulan dimasyarakat agar terjalin hubungan yang harmonis sesama manusi.

## 4. Nilai Pendidikan Karakter Komunikatif

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ \* فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي

*Jangan bertanya tentang seseorang, tapi tanyalah tentang temannya, karena sesungguhnya teman akan mengikuti temannya.*

فَإِنْ كَانَ دَاسِرًا فَجَبِّبْهُ سُرْعَةً \* وَإِنْ كَانَ دَاخِرًا فَفَقَّارُهُ تَهْتَدِي

*Bila temannya memiliki kejelekan maka jauhilah secepatnya, dan bila temannya memiliki kebaikan maka temanilah dia, maka kamu akan mendapatkan petunjuk.*

Syair ini sejalan dengan nilai pendidikan karakter yaitu nilai komunikatif. Komunikatif adalah sikap yang senang bersahabat dan proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka dengan orang lain melalui komunikasi yang sopan dan santun sehingga tercipta kerjasama yang baik.

### 5. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لَيْالِيَا \* تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عَمْرِي

*Bukankah termasuk kerugian bila malam-malam berlalu tanpa kemanfaatan, dan kau kira itu termasuk umur.*

Syair di atas sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

### 6. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

تَعْرَبُ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعُلَى \* وَسَافِرٌ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ

*Mengembaralah dari tanah ari untuk mencari keutamaan, dan pergilah karena dalam bepergian ada lima faedah.*

Syair ke 34 menjelaskan bahwa proses mencari ilmu, kita tidak bisa hanya mencari ilmu di satu tempat saja, karena kita perlu belajar di berbagai tempat untuk menambah wawasan yang lebih luas.

### 7. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ \* وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التَّرَابِ رَمِيمٌ

*Saudaranya ilmu itu masih hidup setelah matinya, walaupun tulang-tulangnya telah hancur di bawah bumi.*

وَدَوَّالْجَهْلَمِيَّةِ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى الثَّرَى \* يُظَنَّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ

Orang yang mempunyai kebodohan itu mati, walaupun masih berjalan di atas bumi, dia menganggap bahwa dirinya hidup padahal sebenarnya dia telah tiada.

Sayir ke 17 dan 18 menjelaskan bahwa seorang peserta didik wajib berbuat baik terhadap guru, dengan cara menghormati, memuliakan, dan berbicara dengan baik.

### 8. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

أَقْدِمُ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي \* وَإِنَّا لَنِي مِنَ الْفَضْلِ وَالشَّرَفِ

Aku dahulukan guruku dari pada orang tua kandungku, meskipun aku mendapatkan keutamaan dan kemulyaan dari orang tuaku.

فَذَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرٌ \* وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصِّدْفِ

Guruku adalah pembimbing jiwa, dan jiwa itu bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badan, dan badan bagaikan kerang.

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ \* وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مَسْلَمٍ

Saya melihat lebih berhak hak adalah hak dari guru, dan lebih wajib dilaksanakan atas setiap orang islam.

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ \* لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفَ دِرْهَمٍ

Sungguh benar-benar berhak diberikan seribu dirham kepada guru untuk kemuliaan karena mengajar satu huruf.

Syair ke 21, 22, 23, dan 24 menjelaskan bahwa Seorang murid wajib menghormati guru, berbuat baik terhadap guru hal ini sebagai tanda balas jasa atas kebaikan yang telah diberikan olehnya.

### 9. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

الْأَلَاتُ الْعِلْمِ الْإِبْسِيتَةُ \* سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنَانِ

Ingatlah, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, aku akan memberi tahumu tentang kumpulannya dengan penjelasan.

دُغَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ \* وَإِرْشَادٍ أَسْتَأْذِنُ وَطَوْلٍ لِمَا نِ

*Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama waktunya.*

Syair ke 1 dan ke 2 menjelaskan bahwa sangat diharapkan agar peserta didik sabar dalam mencari ilmu serta bisa membiasakan diri yang disertai dengan kerja keras dan semangat dalam mencari ilmu.

#### 10. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ \* وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

*Belajarlah, karena sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya, dan keutamaan serta tanda bagi setiap hal yang terpuji*

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً \* مِنْ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

*Jadilah orang yang setiap hari mengambil tambahan faedah dari ilmu, dan berenanglah di lautan faedah.*

Syair ke 5 dan 6 menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus mengulang-ulang pelajaran agar tidak hilang dan selalu tertanam dalam ingatan.

#### PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 21 bait syair yang menunjukkan 10 nilai pendidikan karakter yaitu: nilai karakter Religius pada bait syair ke 7, 8, 9 menjelaskan tentang peserta didik harus patuh dalam melaksanakan ajaran agama, nilai karakter jujur pada bait syair ke 14, 15, 16 menjelaskan tentang peserta didik harus menjaga lisannya dari perkataan buruk dan harus senantiasa jujur, nilai karakter mandiri pada bait syair ke 34 menjelaskan tentang peserta didik ketika mencari ilmu harus merantau agar menambah wawasan dan belajar untuk hidup mandiri, nilai karakter tanggungjawab pada bait syair ke 32 menjelaskan tentang waktu yang Allah berikan harus digunakan sebaik mungkin seperti melaksanakan tugas sebagai peserta didik yakni belajar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada rektor Universitas Nurul Huda dan Tim Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains Biologi Peserta Didik SMA Kelas X di SMAN 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1059>
- Anggrena, Anak, Agung, sangung, O., Putri, Astri, M., & Gusmaneli. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai - Nilai Qur ' ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development*, 01(04), 368–373.
- Hidayah, L. (2020). *Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi antara kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'lim dan Kitab Taisirul Khalaq)*. 14–84.
- Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)